

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****A. Gambaran Umum SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus****1. Sejarah Berdiri SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus**

Sejarah berdirinya SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Kudus yang ikut mewarnai keberagaman pendidikan menengah. SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus merupakan salah satu sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Usmaniah yang berlokasi di desa tenggeles Rt 04/ Rw 02 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, diatas lahan 3.500 M. SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus didirikan pada tanggal 20 juni 1987 yang sampai detik ini dikenang sebagai HUT sekolah. Pada saat itu di kecamatan mejobo belum berdiri SMA Negeri maupun Swasta, sehingga SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus merupakan salah satu tujuan masyarakat menyekolahkan anaknya ketika tidak di terima di SMA Negeri.

SMA Islam Sudirman awalnya belum memiliki lokasi yang tetap, meminjam ruang di MI Wasilatut Taqwa Tenggeles, sehingga kegiatan belajar mengajar di selenggarakan pada siang hari menyesuaikan kegiatan belajar MI tersebut. SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus mulai menempati lokasi sendiri sejak tahun 1999 sampai sekarang. Dari waktu ke waktu di lakukan pembangunan ruang kelas dan sarana ruangan yang lainnya dengan mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pembangunan sarana prasarana sekolah tidak memungut atau meminta bantuan dari orang tua murid di karenakan kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kategori ekonomi lemah, bahkan untk membayar sumbangan pendidikan tiap bulannya saja rapelan ketika menjelang ulangan semester gasal ataupun genap, bahkan sebagian besar siwa yang menempuh pendidikan di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus gratis bahkan masih mendapatkan bantuan seragam dari pihak sekolah.

SMA Islam Sudirman awalnya menjadi satu yayasan dengan SMA Islam Sudirman Ambarawa, tetapi karena terkendala masalah manajemen sejak tahun 2010 di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Musrifin, M.PdI menyatakan mengundurkan diri dan bergabung di yayasan Usmaniyyah. Sejak bulan Desember 2014 Kepala Sekolah SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus adalah Bapak Aris Supriyanto, S.Pd. Jika dilihat dari awal berdirinya sampai sekarang yaitu selama 28 tahun mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari bangunan sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, jumlah peserta didik maupun fasilitas pendukung lainnya.¹

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus
2. Alamat Sekolah : Jl. Kudus-Pati KM 8 Tenggeles
Desa : Tenggeles
Kecamatan : Mejobo
Kabupaten : Kudus
3. NPSN/NSS : 302031905500/20317504
4. No. SK Pendirian Sekolah/Tgl : 1123/103/1987
5. Setatus sekolah : Swasta
6. Badan Hukum Dari : MENKUBHAM
No. Tgl : AHU-8601.AH.01.04.
Tahun 2011/19 Desember 2011
7. Telp. Sekolah : 0291 4251670
8. Email Sekolah : sma_sudirmankds@yahoo.co.id
9. Nama kepala Sekolah : Aris Supriyanto,S.Pd
Alamat Rumah : Kesambi Mejobo Kudus

¹ Data dokumen sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, diutip pada tanggal 25 juli 2016

10. Kepemilikan Bangunan

- a. Luas Tanah : 3500 M²
- b. Luas Bangunan : 2000 M²
- c. Status Kepemilikan : Milik Yayasan

11. Kondisi guru dan Karyawan

- a. Jumlah guru keseluruhan : 19 Orang
- b. Tata Usaha : 8 Orang²

2. Letak Geografis SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

Lokasi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus terletak di jalan raya Kudus-Pati KM 08 Tenggeles RT 04/Rw 02 kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Lokasi ini terletak di daerah perkotaan kota Kudus dekat dari kampus STAIN Kudus. Untuk menuju lokasi tersebut dapat dijangkau \pm 1KM dari kampus STAIN.

Jarak Desa Tenggeles dengan Kabupaten Kudus kira-kira 2 km. Sedangkan jarak Dukuh Ngampel Desa Jatirejo dengan Kecamatan Karanganyar kira-kira 5 km.

Adapun batas-batas wilayah Desa Tenggeles sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah wilayah perkampungan penduduk desa Tenggeles.
- b. Sebelah Selatan adalah daerah persawahan penduduk wilayah desa Tenggeles
- c. Sebelah Barat adalah Wilayah perkampungan penduduk desa Tenggeles
- d. Sebelah Utara adalah Wilayah Jalan pedesaan Tenggeles.

Letak geografis SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus menurut Bapak Aris Supriyanto selaku kepala sekolah sudah cukup kondusif, cukup tenang untuk sebuah lembaga pendidikan, dan strategis sehingga

² Data dokumen sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, diutip pada tanggal 25 juli 2016

tidak mengganggu proses belajar mengajar peserta didik. Selain itu, akses transportasi untuk kesekolah ini juga cukup mudah dan terjangkau.³

3. Visi, Misi, Tujuan, Strategi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

Setiap sekolah pasti mempunyai sesuatu Visi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun Visi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus adalah mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, beriman dan bertaqwa, berwawasan kebangsaan dan lingkungan hidup, serta bernuansa Qur'ani. Untuk mencapai Visi tersebut maka sekolah menjabarkan Visi ke dalam Misi sekolah.

a. Misi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus tersebut antara lain:

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada seluruh warga sekolah sehingga berkemauan kuat untuk terus maju dan bersaing.
- 4) Memberikan latihan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada seluruh warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan mendorong pengamalan ibadah keagamaan bagi setiap warga sekolah.
- 6) Menumbuhkembangkan semangat persatuan dalam keberagaman dalam setiap kegiatan di dalam dan di luar sekolah.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya bersih yang berwawasan lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah.
- 8) Mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 9) Meningkatkan penguasaan hafalan Al-qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

³ Hasil wawancara dengan Aris Supriyanto selaku kepala sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 27 juli 2016, Pukul 09.30 WIB

b. Tujuan SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus adalah:

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah YME, berakhlak mulia, dan menguasai hafalan Al- Qur'an.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, dan imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang di dasarkan pada ketrampilan dan professional.
- 5) Menciptakan kerjasama yang baik antara warga sekolah melalui teamwork yang kompak, cerdas dan di names dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang di landasi oleh sikap tanggung jawab atau dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan system pengelolaan yang transparan (terbuka) dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para peserta didik dalam rangka meminimalisir angka dropout.
- 9) Member rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas dan kewenangannya.⁴

c. Strategi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus antara lain:

- 1) Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan mutu, yang menyangkut kepentingan proses persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan peserta didik dan *stakeholders*.

⁴ Data Dokumen di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus. Dikutip pada tanggal 25 juli 2016

- 2) Menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan kepada peserta didik dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan kepribadian, serta kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri).
- 3) Mengoptimalkan potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan dan media pembelajaran.
- 4) Memutuskan dan menyusun perencanaan yang strategis dan tahunan guna mengimplementasikan program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai.
- 5) Melaksanakan program pemberdayaan partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi komite sekolah.
- 6) Menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang di refleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.⁵

4. Struktur Organisasi SMA Islam Sudirman Mejubo Kudus

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, atau job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, maka perlu proses penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran itu di kelola dengan suatu pola kerja yang baik. Salah satu cara tersebut adalah dengan menetapkan suatu struktur organisasi. Adanya struktur organisasi yang jelas dapat di diharapkan bahwa tugas wewenang dan tanggung jawab dapat di laksanakan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan yang di harapkan dapat tercapai.

⁵ Data Dokumen di SMA Islam Sudirman Mejubo Kudus. Dikutip pada tanggal 25 juli 2016

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu pengelolaan berupa bagan, dimana terdapat hubungan-hubungan antara berbagai fungsi, status, bagian, dan orang-orang yang di berikan tanggung jawab dan wewenang yang berbeda-beda dalam suatu organisasi tersebut.

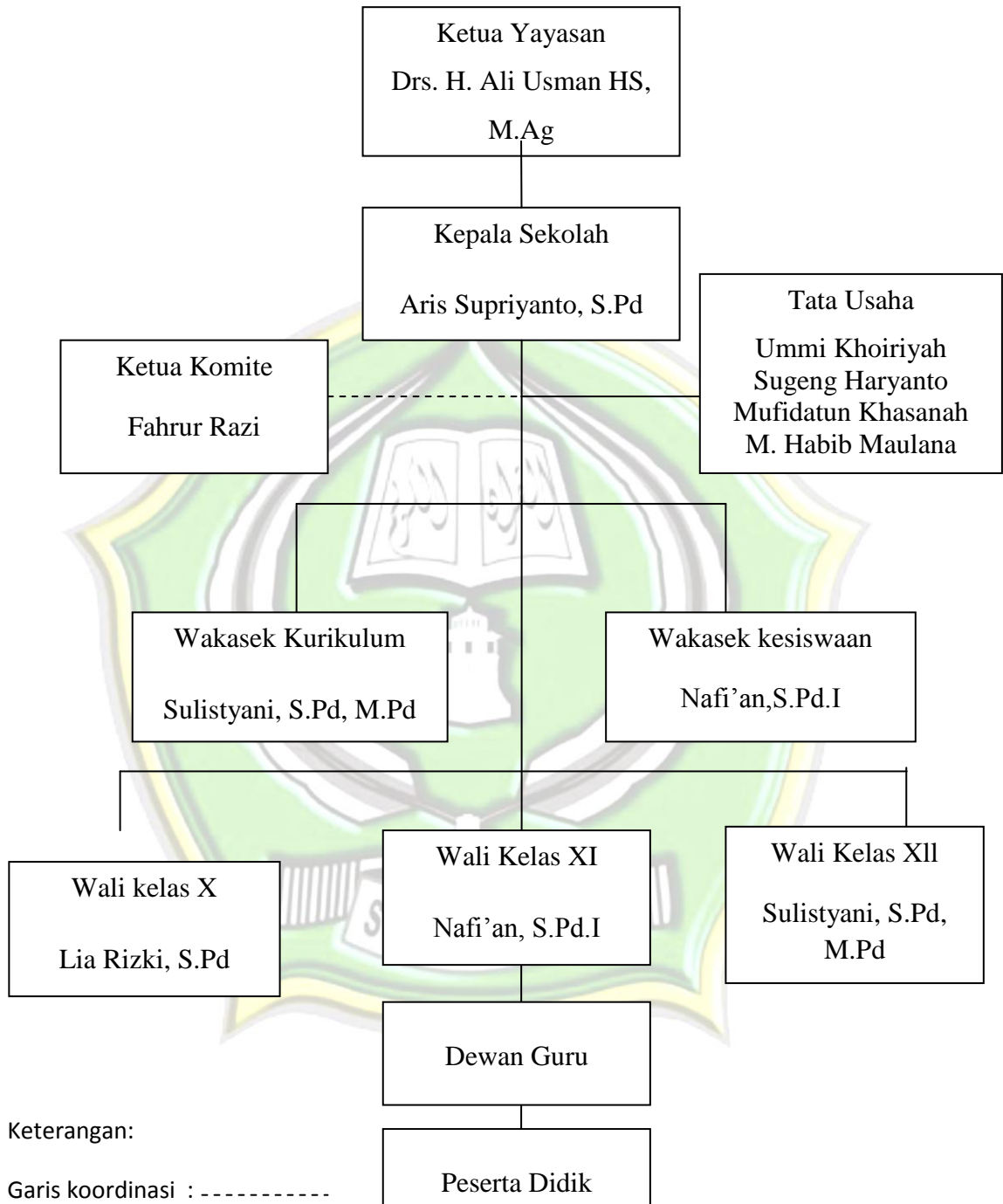
Struktur organisasi di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus terdiri dari kepala sekolah yang di bantu oleh dua wakil kepala urusan, yakni Wakasek Kurikulum, dan Wakasek Kesiswaan. Adapun struktur organisasi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:⁶

- a) Ketua Yayasan
- b) Kepala sekolah
- c) Wakasek kurikulum
- d) Wakasek siswaaan
- e) Ketua Komite
- f) Tata Usaha
- g) Wali Kelas
- h) Dewan Guru
- i) Peserta Didik

Lebih jelasnya peneliti lampirkan struktur organisasi dan di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus secara structural dalam bentuk bagan sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Aris Supriyanto selaku kepala sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 27 juli 2016, Pukul 09.30 WIB

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus Tahun 2016/2017⁷

⁷ Data struktur organisasi SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, dikutip pada tanggal 25 juli 2016

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan sedemikian rupa dan untuk mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang lebih baik, guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam menempatkan guru disesuaikan dengan bidang dan profesinya dengan tujuan agar proses belajar mengajar dapat terealisasi dengan baik.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 dalam melangsungkan proses pembelajaran SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus memiliki jumlah pengajar sebanyak 19 orang guru dengan rincian 1 orang bersertatus negeri, serta dibantu oleh 4 karyawan bagian Tata Usaha, 1 karyawan koperasi, 2 penjaga sekolah, 1 bagian kebersihan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017⁸

No	Nama lengkap	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jabatan
1.	Ahmad faizin, S.Ag, S.Pd	L	GTT	Guru Mapel	Guru
2.	Agus Supani	L	GTT	Guru Mapel	Guru
3.	Aris Supriyanto, S, Pd	L	GTY	Guru Mapel	Kepala Sekolah
4.	Artanto Nugroho,A, Md	L	GTT	Guru Mapel	Guru
5.	Eko Nur Aris, S.Pd.I	P	GTT	Guru Mapel	Guru
6.	Enggar Lestari, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel	Guru
7.	Eny Nurmianah, S,Pd	P	GTT	Guru Mapel	Guru

⁸ Data Dokumen di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, Dikutip pada tanggal 25 juli 2016

No	Nama lengkap	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jabatan
8.	Lia Rizki, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel	Wali Kelas X
9.	Masturoh Alkhafidhoh	P	GTT	Guru Mapel	Guru
10.	Drs. H. Musrifin, M.Pd.I	L	GTT	Guru Mapel	Guru
11.	Nafi'an, S.Pd.I	L	GTY	Guru Mapel	Wakasek kesiswaan
12.	Nanik Suhartatik Windi Astuti, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel	Wali Kelas XI
13.	Naning Khafidhoh,S.Pd	P	GTY	Guru BK	Wali Kelas XII dan BK
14.	Nunung Cahyaningrum, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel	Guru
15.	Ratih Dwi Ariyani,S.Kom	P	GTT	Guru TIK	Pustakawan
16.	Siti Maunah, S.Ag	P	GTT	Guru Mapel	Guru
17.	Sulistiyani, S.Pd, M.Pd	P	PNS	Guru Mapel	Wakasek Kurikulum
18.	Sutini,S.H, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel	Guru
19.	Yulianti, S.H, S.Pd	P	GTT	Guru Mapel	Pembina Ekstrakurikuler

Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah guru di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus telah mencukupi kebutuhan tenaga pengajar. Dari 19 orang guru hampir semuanya memiliki jenjang pendidikan S1 bahkan ada juga guru yang sudah bersetatus negeri. Selain tenaga kependidikan, untuk memperlancar proses pendidikan di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus juga dibutuhkan karyawan.

Lebih jelasnya tentang keadaan karyawan di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Kependidikan Bukan Guru
Tahun Pelajaran 2016/2017⁹

NO	Nama Lengkap (Tanpa Gelar)	L/P	Pendidikan Terakhir		Uraian Tugas (Administrasi, Penjaga, Kebersihan,Satpam,dll)
			Jenjang	Jurusan	
1.	Ummi Khoiriyah	P	SLTA	IPS	Administrasi
2.	Sugeng Haryanto	L	SLTA	IPS	Administrasi
3.	Mufidatun Khasanah	P	SLTA	IPS	Administrasi
4.	M. Habib Maulana	L	SLTA	IPS	Administrasi
5.	Siti Rohmanah	P	SLTA	IPS	Penjaga Koprasi
6.	Imron Rosadi	L	SMP	-	Penjaga
7.	A. Turaikhan Al. A	L	SLTA	IPS	Kebersihan
8.	Siril Wafa	L	SLTA	IPS	Penjaga

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Perbedaan latar belakang juga mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada juli 2016, maka peneliti memperoleh keterangan bahwa anak didik di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus hanya berjumlah 77 peserta didik untuk tahun pelajaran 2016/2017.

⁹ Data Dokumen di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, Dikutip pada tanggal 25 juli 2016

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰

NO	Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
1.	X	13	12	25
2.	XI	12	14	26
3.	XII	9	17	26
	Total	34	43	77

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

Sarana dan prasaran adalah salah satu atau unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Baik sarana prasarana yang berwujud fisik (*hard were*) maupun non fisik (*soft were*). Salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajaran adalah tersediannya sarana dan prasarana yang baik dan memadai, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal sesuai harapan.¹¹

¹⁰ Data Dokumen di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, Dikutip pada tanggal 25 juli 2016

¹¹ Hasil wawancara dengan Aris Supriyanto selaku kepala sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 27 juli 2016, Pukul 09.30 WIB

Tabel 4. 4
Data Ruang Belajar (Kelas)¹²

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Ruang			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kepala Sekolah	1		1		
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1		1		
3.	Ruang Tata Usaha	1		1		
4.	Ruang Guru	1		1		
5.	Ruang KM/WC Guru	1		2		
6.	Ruang KM/WC Siswa	1		4		
7.	Ruang Lab. Komputer	1		1		
8.	Ruang Perpustakaan	1		1		
9.	Ruang Osis	1		1		
10.	Ruang Kesehatan (UKS)	1		1		
11.	Ruang Ibadah	1		1		
12.	Gudang	1		1		
13.	Kantin Sekolah	1		1		
14.	Ruang Koperasi	1		1		
15.	Ruang Belajar	4		3		
16.	Daya Listrik yang di Pasang	2	2			
17.	Jaringan Internet Sekolah	3	3			
18.	Telepon PSTN/Faximil/PABX	1	1			

B. Deskripsi Data

1. Penggunaan Media Tutorial pada Pembelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses belajar mengajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seorang guru harus kreatif dalam mengelola kelas. Terutama kemampuan guru dalam memanfaatkan media yang bisa menciptakan

¹² Data Dokumen di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, Dikutip pada tanggal 25 juli 2016

suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri maupun kelompok.

Penggunaan media yang di terapkan oleh guru harus mampu mengikuti arus perkembangan pendidikan terkini, yaitu salah satu perkembangan terbaru dalam bidang media pembelajaran terkini ialah teknologi pembelajaran yang dapat di gunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, memotivasi peserta didik, membangkitkan semangat, membangkitkan rasa senang dan menghidupkan pelajaran sehingga memungkinkan adanya interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam secara aktif.

Pembelajaran di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus di mulai pada jam 07.00 WIB yang di tandai suara bel berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing sedangkan para pendidik dan pegawai terlebih dahulu melakukan persiapan proses pembelajaran seperti RPP dan di lanjut Do'a.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Supriyanto, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:¹³

“Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan saat ini sangat di perlukan inovasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di upayakan agar setiap guru melakukan inovasi dan perubahan dalam penyampaian materi, melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pngetahuan dan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Kami juga mengembangkan proses pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan cara mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan dan mengadakan (IHT) agar kita dapat informasi yang terbaru mengenai proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Jadi kami menghimbau para guru agar lebih mampu mengintegrasikan teknologi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, agar kualitas hasil dan proses belajar mengajar lebih baik”.

¹³ Hasil wawancara dengan Aris Supriyanto selaku kepala sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 27 juli 2016, Pukul 09.30 WIB

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di jalankan dan di rancang secara profesional.

Peneliti dalam hal ini juga melakukan wawancara dengan Sulistyani, selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus dan hasilnya berikut:¹⁴

“guru berusaha melakukan pembelajaran dengan lebih menyenangkan walaupun hanya secara sederhana yang penting peserta didik merasa nyaman, senang, tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga sesulit apapun yang mereka lakukan mereka merasa enjoy mempelajarinya”.

Berkaitan dengan proses penggunaan media tutorial di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, peneliti melakukan wawancara kepada Aris Supriyanto, selaku kepala sekolah yang hasilnya berikut:¹⁵

“Penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus memanfaatkan media berupa komputer. Dalam penyampaian materi di sesuaikan dengan topik dan tema yang akan di ajarkan. Tetapi tidak semua guru menggunakan media tutorial mbak”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nafi'an, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus dan hasilnya sebagai berikut:¹⁶

“penggunaan media tutorial dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kebutuhan materi saja. Adapun untuk proses pelaksanaannya sebelum menggunakan media guru harus mempunyai persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Bahan ajar yang digunakan adalah buku pegangan guru dan LKS, guru memanfaatkan media berupa komputer yang di miliki SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan media tutorial sangatlah penting bagi siswa yang

¹⁴ Hasil wawancara dengan Sulistyani selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 30 juli 2016, pukul 08.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Aris Supriyanto selaku kepala sekolah di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, Tanggal 27 juli 2016, Pukul 09.30 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

belum bisa mencapai nilai ketuntasan dalam belajar, sebab adanya media tutorial itu sendiri peserta didik lebih mencermati dan mengamati tentang penjelasan materi serta merasa terbimbing dan terdampingi. Jadi dengan adanya media tutorial guru lebih mudah menerangkan atau membimbing masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan suatu tugas-tugas pada setiap pertemuannya, baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokalnya. Pada setiap tugas-tugas yang di berikan kepada peserta didik agar bisa membuat peserta didik lebih nyaman dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan keadaan sekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, musholla, ruang ketrampilan, LCD dan proyektor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus termasuk pada mata pelajaran lokal yang di berikan kepada peserta didik. Alokasi waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 2 jam pelajaran x 45 menit atau 90 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.30 WIB”.¹⁸

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus di berikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping (LKS) selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas yang ada berupa LCD, proyektor, *Wifi* dan komputer. Dari hasil wawancara dengan Siti Rohmah selaku peserta didik kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus menyatakan bahwa:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sulistyani selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 30 juli 2016, pukul 08.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media tutorial sangat menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar selain itu bisa memudahkan murid untuk memahami pembelajaran. Tetapi di sisi lain guru harus bisa aktif dalam melakukan media tutorial”.¹⁹

Pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan terhadap peserta didik dalam membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran beliau juga sering mengadakan diskusi dengan peserta didik, dalam satu kelas di berikan beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran dengan cara materi ajar di bagi menjadi bagian-bagian kecil untuk mempermudah mengidentifikasi suatu masalah.

Nafi'an juga mengungkapkan tahap- tahap yang di gunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus dalam penggunaan media tutorial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di gunakan yaitu pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri dari tiga tahapan. Tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang di maksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya akan dibahas sebagaimana berikut:²⁰

1) Tahap perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berasal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan di laksanakan untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat

¹⁹ Hasil wawancara dengan Siti Rohmah, selaku peserta didik di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016, pukul 09.15 WIB

²⁰ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat di laksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media tutorial ini harus di rencanakan dan harus sesuai dengan target pendidikan. Sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di sesuaikan dengan silabus yang telah di tentukan dan sesuai dengan kondisi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung sesuai harapan. Kemudian guru memilih dan menetapkan pokok bahasan atau tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan dan tujuan umum yang akan di capai, kemudian di lanjutkan dengan menentukan tujuan khusus yang akan di capai dari segi isi pelajaran dan unsur tugas.²¹ Oleh karena itu, unsur yang paling terpenting adalah guru harus menyiapkan sejumlah media dan alat pendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Tahap Pelaksanaan

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Tahap ini merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah di buat oleh guru. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, teknik pembelajaran, metode, model pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang perlu di perhatikan oleh guru di antaranya adalah:

a) Aspek pendekatan

Pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap

²¹ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

pembelajaran akan tercakup penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Maka dari itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

b) Aspek metode dan teknik pembelajaran

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran di lakukan. Sebagaimana interaksi guru dengan murid, atau murid dengan lingkungan belajarnya. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran seperti berceramah, berdiskusi, bersimulasi, bekerja kelompok, dan lain-lain.²² Jadi setiap metode harus memiliki aspek teknik dalam penggunaannya. Aspek teknik yang di maksud disini ialah gaya dan variasi guru dalam proses belajar mengajar.

c) Asepek strategi dalam pembelajaran

Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang di lakukan guru yang di nilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

d) Prosedur pembelajaran

Keberlangsungan proses pembelajaran terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang berbentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran. Berikut ini salah satu gambaran tentang tahapan prosedur pembelajaran menggunakan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI.

a. Persiapan

- 1) Memilih materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini guru bisa mengambil materi dari buku pegangan,

²² Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

ataupun materi dari internet kemudian di susun dalam bentuk slide, kemudian di simpan dalam bentuk file.

- 2) Menyiapkan alat penunjang seperti buku LKS, buku paket maupun buku yang lain yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media yang di butuhkan dalam pembelajaran, dalam hal ini guru menggunakan laptop.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa tes hasil belajar beserta kunci jawaban.²³

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan Awal

- a) Guru- Peserta didik memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdo'a bersama sebelum memulai pelajaran serta meletakkan peralatan mengajar di atas meja.
- b) Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- c) Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- d) Memberikan motivasi dan menggugah peserta didik untuk belajar.
- e) Menampilkan judul pelajaran yang akan di sajikan.
- f) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan di ajarkan dengan kompetensi dasar yang akan di capai.²⁴

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran

²³ Hasil data dokumen RPP Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2016.

²⁴ *Ibid*, data dokumen RPP Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI

- a) Guru mengawali dengan intrudaction (pengenalan pada tema)
- b) Penyajian informasi dalam bentuk materi makalah di dalam komputer
- c) Setelah para siswa selesai membaca secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S. Al Baqarah : 148
- d) Guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Al Baqarah : 148²⁵

Eksplorasi

- a) Selanjutnya siswa membaca arti QS. Al- Baqarah: 148 dengan berpedoman sumber bacaan dengan bimbingan guru
- b) Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah : 148
- c) Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Al Baqarah : 148
- d) Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S. Al Baqarah : 148
- e) Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.²⁶

Konfirmasi

Dalam Q.S. Al Baqarah : 148 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu berkompetisi dalam kebaikan dan kebajikan karena kebaikan dan kebajikan adalah karunia Allah yang terbesar.

²⁵ *Ibid* , data dokumen RPP Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI

²⁶ *Ibid* , data dokumen RPP Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

- a) Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Al Baqarah : 148 sebagai penutup pelajaran.
- b) Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan yang terdapat dalam materi.
- c) Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.
- d) Guru menutup atau mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah atau doá.
- e) Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

c. Penilaian

Tes Tertulis²⁷

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Bacalah penggalan ayat yang mengandung arti <i>Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar</i>	الكَبِيرُ الْفَضْلُ هُوَ ذَلِكَ
2.	Arti penggalan ayat tersebut adalah.....	<i>Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.</i>
3.	Hukum bacaan “nun mati” bertemu dengan “nun” adalah.....	<i>Idgham Bighunnah</i>

3) Tahap Evaluasi

Pembelajaran pada tahap akhir di kelas XI SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus selalu di adakan evaluasi untuk mengetahui sampai di mana tingkat keberhasilan peserta didik terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru salah satu penilaian yang dapat di lakukan ialah menggunakan test hasil belajar. Dengan demikian nilai hasil

²⁷ *Ibid* , data dokumen RPP Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI.

evaluasi yang telah dilakukan misalnya, ulangan, ujian tengah semester, ujian akhir semester maka dapat diketahui tingkat kemampuan atau pencapaian prestasi belajar peserta didik dan menentukan predikat peserta didik.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka evaluasi yang baik selalu diadakan setelah guru selesai mengajarkan materi, sehingga guru mampu mengetahui seberapa besar daya serap peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Untuk itu ulangan harian perlu diadakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang baik dari sisi guru dalam membimbing dan mengajar maupun peserta didik dalam menerima materi. Selain evaluasi test hasil belajar juga perlu dilakukan evaluasi tanya jawab ketika mengajar hal ini berguna untuk membentuk keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya cenderung pasif atau asik mengobrol dengan temanya.

Adapun data nilai evaluasi setelah diadakan Bimbingan dan Pengayaan Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media Tutorial adalah sebagai berikut:

²⁸ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejoko Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

Tabel 4. 5
Nilai hasil belajar siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Mejobo
Kudus setelah menggunakan media tutorial pada pembelajaran
Pendidikan Agama Islam.²⁹

NO	NAMA	Nilai
1	Abdul Sobur	94
2	Ahmad Dubnul Choiri	67
3	Anita	88
4	Aska Majmul Anam	75
5	Dian Lestari	78
6	Dwi Retno Widuri	87
7	Lilis Sulistiyani	90
8	Luqman Hidayat	69
9	Mokhamad Fuadul Aufa	79
10	Muhammad Abdul Afif	89
11	Muhammad Sajiwo	92
12	Nur Aeni	87
13	Nurul Aeni	70
14	Putri Ayu Anggraeni	90
15	Putri Nur Indah Sari	95
16	Rina Sofiani	73
17	Riyan Sambera	90
18	Rufikaton	89
19	Siti Rohmah	67
20	Siti Saadah	77
21	Sukma Trisnawati	78
22	Wahyu Joko Prasetiyo	92
23	Wahyu Joko Setiawan	70
	Jumlah	1886
	Jumlah rata-rata	82

²⁹ Hasil penilaian peserta didik kelas XI oleh Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, 2016.

Tabel 4. 6
Batas Minimal Prestasi Belajar Siswa³⁰

Simbol-simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80- 100	A	Sangat Baik
70- 79	B	Baik
60- 69	C	Cukup
50- 59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Berdasarkan hasil dokumentasi, di temukan bahwa prestasi belajar peserta didik pada kelas XI SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, nilai peserta didik tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah adalah 67. Dari 23 peserta didik terdapat 12 peserta didik berada di interval 80-100 yang menunjukkan predikat “Sangat Baik”. 8 peserta didik pada interval 70 – 79 yang menunjukkan predikat “Baik”, dan hanya 3 peserta didik yang berpredikat “Cukup” dengan interval 60-69. Sedangkan rata-rata nilai semua peserta didik di kelas XI adalah 82, berada pada interval 80-100 yang menunjukkan predikat “Sangat Baik”

2. Data tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media Tutorial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

a. Faktor Pendukung Penggunaan Media Tutorial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

Meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar sangatlah diperlukan, untuk itu guru sebagai unsur dalam keseluruhan proses belajar mengajar harus mampu membantu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagai faktor

³⁰ Hasil data dokumen RPP Nafi'ah selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, *Op Cit.*

pendorong, penggerak dan pengarah aktivitas belajar peserta didik. Dalam proses penggunaan media tutorial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, terdapat faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran selama ini

Nafi'an selaku guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan bahwa:

“Faktor-faktor yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni dari diri peserta didik itu sendiri, guru dan orang tua. Apabila diri sendiri niat dalam belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah di terima dan di pahami serta guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Hal yang paling penting lainnya ialah antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu dalam mengikuti pembelajaran yang selalu saya usahakan interaktif dan inovatif hal ini juga tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing”.³¹

Sulistiyani selaku waka kurikulum juga menambahkan:³²

“Selain yang di sebutkan oleh bapak Nafi'an S.Pd.I faktor pendukung selain dari peserta didik juga terdapat pada guru itu sendiri di antaranya ketersediaan media yang ada di sekolah serta tersedianya waktu untuk menggunakan media, kedisiplinan guru untuk datang tepat waktu, karena guru merupakan salah satu sumber belajar dan ketrampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar”.

Wawancara juga di lakukan kepada Siti Rohmah yang hasilnya:³³

“Faktor yang sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran media tutorial jika adanya fasilitas teknologi yang memadai. Selain itu, guru pengampunya juga mahir dalam mengoperasikan teknologi komputer beserta aplikasi yang di gunakan.

³¹ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

³² Hasil wawancara dengan Sulistiyani selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 30 juli 2016, pukul 08.00 WIB

³³ Hasil wawancara dengan Siti Rohmah selaku peserta didik kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016, pukul 09.15 WIB

Adanya faktor-faktor yang mendukung mampu membuat pembelajaran dengan menggunakan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus berjalan lancar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Berikut ini, hasil wawancara dengan Luqman Hidayat peserta didik kelas XI mengenai respon setelah penggunaan media tutorial:³⁴

“Wah mbak, setelah menggunakan media tutorial pada pelajaran Pendidikan Agama Islam jadi lebih efektif dan mudah di pahami karena menarik kalau guru hanya menggunakan media buku saja dengan metode ceramah saya jadi jenuh, ngantuk dan tidak semangat untuk belajar. Ketika guru menggunakan media tutorial berbantuan komputer sangatlah menarik bagi saya, karena dengan begitu motivasi belajar saya bisa meningkat serta saya bisa belajar dan mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam belajar”.

Peserta didik yang tidak bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran di karenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, maka Nafi'an melakukan bimbingan di sela-sela pembelajaran, ketika berkeliling di tengah-tengah peserta didik yang melaksanakan tugas. Beliau memberikan bimbingan serta masukan-masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.³⁵

b. Faktor Penghambat Penggunaan Media Tutorial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

Penggunaan media tutorial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus juga di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menghambat.

³⁴ Hasil wawancara dengan Lukman Hidayat selaku peserta didik kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016, pukul 11. 45 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

Nafi'an selaku pendidik menjelaskan bahwa:³⁶

“Faktor penghambat yang biasa muncul selama ini yakni banyak peserta didik yang belum aktif serta peserta didik yang enggan memberikan pendapat atau gagasan dan ketidaksiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena konsentrasi peserta didik belum sepenuhnya berada di dalam kelas. Faktor penghambat di sini dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi internal dan dari segi eksternal. Dari segi internalnya yaitu dari diri peserta didik sendiri, terkadang peserta didik masih belum bisa memahami materi pelajaran serta biasanya juga disebabkan faktor dari rumah atau keluarga dan biasanya juga disebabkan faktor terlambat atau tertinggal pelajaran. Sedangkan dari segi eksternalnya itu anak setelah pulang sekolah terbawa lingkungan luar dan pembinaan sekolah kalah dengan lingkungan luar.

Siti Rohmah selaku peserta didik kelas XI yang di ampu oleh Nafi'an mengatakan bahwa:³⁷

“Faktor penghambat atau kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yakni jika seorang murid sudah memahami pelajaran tetapi yang lainnya belum itu bisa menghambat pembelajaran selanjutnya. Serta yang menjadi faktor penghambat yang lain itu malas belajar, main Hp, game sehingga ketika keesokan harinya di suruh mengungkapkan gagasan dan pendapat mengenai materi pelajaran merasa sulit”.

Hampir sama Luqman Hidayat menambahkan lagi bahwa:³⁸

“Kalau saya pribadi, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran saya masih malas belajar mbak. Apalagi kalau ada acara televisi di rumah yang bagus sangat menggoda, saya jadi enggan membuka buku, malas belajar”.

Kendala lain yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Apabila listrik padam maka dapat menghambat proses penggunaan media pembelajaran.

³⁶ Hasil wawancara dengan Nafi'an selaku guru pengampu mata pelajaran PAI di SMA Islam Sudirman Mejubo Kudus, pada tanggal 28 juli 2016, pukul 09.01 WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan Siti Rohmah selaku peserta didik kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejubo Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016, pukul 09.15 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Lukman Hidayat selaku peserta didik kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejubo Kudus, pada tanggal 3 Agustus 2016, pukul 11. 45 WIB

C. Analisis Data

1. Analisis penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus

Pemanfaatan kecanggihan teknologi dan informasi untuk kepentingan pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Salah satu media pembelajaran yang akhir-akhir ini semakin menggeserkan peranan guru hidup adalah teknologi pembelajaran yang tersedia melalui perangkat komputer. Saat media pembelajaran klasik tidak lagi sesuai dengan perkembangan belajar manusia, orang-orang mulai beralih kepada media pembelajaran modern yang di anggap mampu menampung potensi manusia.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa di hindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.³⁹

Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin di capai dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu sesuai dengan kompetensi dan bahan ajar.⁴⁰ Dengan adanya media pembelajaran peserta didik bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran apabila pembelajaran yang di selenggarakan tersebut menyenangkan, serta peserta didik dapat belajar dengan mudah, merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya untuk menciptakan suasana belajar kreatif dan inovatif tanpa mengurangi tujuan

³⁹ Rusman, Deni Kurniawan dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 1

⁴⁰ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hal. 56

belajar yang sesungguhnya, hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian peserta didik.

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Selain itu, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah di pelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong peserta didik untuk melakukan praktek-praktek yang benar.⁴¹ Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang guru ciptakan tentu akan memotivasi peserta didik dalam belajar dan pemahaman akan konsep materi pelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang meningkat pula.

Penggunaan media tutorial di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus ini tidak selalu di pakai dalam setiap materi pelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan dengan demikian pemilihan media yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Azhar Arsyat bahwa seorang guru dalam memilih suatu media harus sesuai dengan tujuan yang di capai.⁴² Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan media tutorial sangatlah penting bagi yang belum bisa mencapai nilai ketuntasan dalam belajar, sebab adanya media tutorial itu sendiri peserta didik lebih mencermati dan mengamati tentang penjelasan materi-materi yang diajarkan. Jadi dengan adanya media tutorial guru lebih mudah menerangkan atau membimbing masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Adapun observasi peneliti dalam

⁴¹ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hal.

⁴² Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, PT Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 75

pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tiga kali pertemuan diantaranya adalah:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdo'a, memberi absensi peserta didik, serta guru memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi yang berkaitan dengan materi *pembelajaran QS. Al- Baqarah: 148* yang diketahui oleh para peserta didik.
- b. Memberikan motivasi dan menggugah peserta didik untuk belajar
- c. Menampilkan judul yang akan disajikan
- d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan media tutorial. Media tersebut digunakan untuk menjadikan peserta didik mampu aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran memuat berbagai hal penting diantaranya:

- a. Fase Elaborasi :
 - 1) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang *Al- Baqarah: 148*
 - 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab
- b. Fase Eksplorasi :
 - 1) Selanjutnya siswa membaca arti QS. Al- Baqarah: 148 dengan berpedoman sumber bacaan dengan bimbingan guru
 - 2) Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam Q.S. Al Baqarah : 148
 - 3) Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang proses awal kejadian manusia sebagaimana yang terkandung dalam isi Q.S. Al Baqarah : 148

- 4) Selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi tentang hukum bacaan (tajwid) yang terdapat pada Q.S. Al Baqarah : 148
- 5) Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

b. Fase Konfirmasi

Dalam Q.S. Al Baqarah : 148 banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, yaitu berkompetisi dalam kebaikan dan kebajikan karena kebaikan dan kebajikan adalah karunia Allah yang terbesar.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru meminta agar para siswa sekali lagi membaca Q.S. Al Baqarah : 148 sebagai penutup pelajaran.
- b. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan yang terdapat dalam materi.
- c. Guru memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah.
- d. Guru menutup atau mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah atau doá.
- e. Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan media tutorial sudah berjalan dengan baik. Peserta didik tampak semakin aktif secara kelompok maupun individu. Selain itu, media yang digunakan adalah ruang kelas, media tutorial, LCD Proyektor, buku catatan, internet sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam Depag.⁴³ Untuk mengetahui keberhasilan serta keefektifan penggunaan media tutorial dalam memotivasi serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik juga dapat di lihat dari hasil belajar peserta didik. Setelah praktek dengan menggunakan media tutorial, ternyata peserta didik lebih memahami,

⁴³ Hasil Observasi *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI*, di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2016, pukul : 08.30-10.00 WIB.

mencermati dan merasa terbimbing serta terdampingi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pada waktu di laksanakan tes peserta didik dapat mengerjakan dengan baik dan hasil nilai yang di peroleh peserta didik rata-rata banyak yang mendapat kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil evaluasi setelah penggunaan media tutorial, di temukan bahwa prestasi belajar peserta didik pada kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, nilai peserta didik tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah adalah 67. Dari 23 peserta didik terdapat 12 peserta didik berada di interval 80-100 yang menunjukkan predikat "Sangat Baik". 8 peserta didik pada interval 70 – 79 yang menunjukkan predikat "Baik", dan hanya 3 peserta didik yang berpredikat "Cukup" dengan interval 60-69. Sedangkan rata-rata nilai semua peserta didik di kelas XI adalah 82, berada pada interval 80-100 yang menunjukkan predikat "Sangat Baik"

Hal ini membuktikan bahwa tingkat keberhasilan di kelas XI sudah berhasil dengan baik, artinya ketika pembelajaran, peserta didik sudah mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru. Hal ini bisa di lihat dari nilai hasil evaluasi rata-rata kelas yaitu 82 yang menunjukkan nilai di atas nilai standar minimum yang telah di tentukan (KKM) yaitu 76.

Jadi dapat di simpulkan bahwa penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, terbukti dengan tingginya nilai hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media tutorial. Dengan begitu, penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bermanfaat sekali bagi guru dan peserta didik, karena guru lebih mudah menjelaskan membimbing peserta didik terhadap materi-materi Pendidikan Agama Islam dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi dan tanggap dalam memperhatikan penjelasan serta bimbingan dari guru. Selain nilai yang di tunjukkan oleh peserta didik tersebut, peserta didik juga dapat menjadi

trampil dan dapat mengatasi kesulitan dalam belajar Pendidikan Agama Islam.⁴⁴

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penggunaan media tutorial dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan baik, dan sesuai dengan teori yang ada sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya. M Saekan Muhith mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif seorang guru harus memiliki tiga kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yaitu:

a. Kemampuan merencanakan pengajaran

Secara umum perencanaan dapat diartikan sesuatu yang akan dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.⁴⁵ Sedangkan menurut Zakiah Drajat perencanaan adalah tindakan atau kegiatan menentukan hal-hal yang harus dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan serta cara-cara mencapai pekerjaannya.⁴⁶ Dalam proses belajar mengajar guru diharapkan mampu membuat perencanaan secara baik agar guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan pengajaran, karena perencanaan pengajaran tersebut akan memudahkan guru dan peserta didik dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, pengajaran sendiri merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan dengan maksud mengingatkan, mendorong, serta memotivasi belajar bagi peserta didik agar belajar menjadi lebih mudah.

b. Kemampuan melaksanakan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas upaya atau out put pendidikan. Maksudnya melalui proses pembelajaran ini akan mampu dilahirkan kualitas lulusan atau out put pendidikan. Konsekuensinya

⁴⁴ Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Islam Sudirman Mejubo Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2016, Pukul 07.45-09.15 WIB

⁴⁵ M Saekan Muhith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal. 101

⁴⁶ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 143

pendidikan harus di laksanakan secara tepat, ideal dan proposional.⁴⁷ Oleh sebab itu, konsekuensi pendidik adalah mendesain, memfasilitasi, dan mengkondisikan situasi agar dapat di jadikan sarana untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik.

c. Kemampuan mengevaluasi

Evaluasi adalah rangkaian terakhir dari proses pembelajaran artinya evaluasi atau penilaian di maksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai dari *in put*, proses, dan *out put*.⁴⁸ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang di harapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas atau pengalaman yang di dapat, dan menilai metode mengajar yang di pergunakan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Tujuan dari evaluasi di sini adalah untuk mengetahui seberapa besar peserta didik mampu menerima dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru selama kurun waktu tertentu. Jadi proses evaluasi sangat penting di lakukan oleh guru setelah melakukan proses pembelajaran karena untuk mengetahui berhasil atau efektif tidaknya pembelajaran tersebut.

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus.

a. Faktor pendukung penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus.

Proses pembelajaran dengan menggunakan media tutorial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman

⁴⁷ M Saekan Muhith, *Op Cit...*, hal. 109

⁴⁸ *Ibid*, hal. 118

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaktif Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 21

Mejobo Kudus, tentu memiliki faktor yang mendukung terhadap berjalannya proses pembelajaran. Faktor pendukung yang pertama yaitu dari dalam diri peserta didik karena niat dan tekad yang positif dapat memotivasi diri sendiri dalam belajar serta dapat menerima pelajaran dengan faham dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang menjadi faktor pendukung yang kedua yaitu dari pendidik ataupun orang tua, tanpa adanya orang tua dan pendidik maka peserta didik tidak tahu apa-apa, oleh karena itu peran keduanya sangatlah penting untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan arahan yang positif untuk meraih masa depan yang cerah serta dapat menjalani kehidupan yang selalu berfikir positif. Hal yang menjadi faktor pendukung yang ketiga yaitu pemberian fasilitas sesuai dengan keadaan sekolah dalam menunjang berjalannya pembelajaran yang efektif. Karena peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran jika ada fasilitas yang memadahi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lihat dari segi internal yaitu:

- 1) berasal dari tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang di berikan dan melaksanakan apa yang di intruksikan.
- 2) Rasa senang peserta didik dalam diskusi dan saling mengungkapkan gagasan serta pendapatnya.
- 3) Minat peserta didik terhadap media tutorial
- 4) Rasa keingintahuan peserta didik yang tinggi terhadap materi pembelajaran.
- 5) Sosialisasi yang terjalin baik antara peserta didik dengan teman, keluarga, dan juga masyarakat.
- 6) Kepercayaan diri yang baik
- 7) Pencapaian prestasi belajar oleh peserta didik serta motivasi intrinsik untuk benar-benar menguasai pengetahuan Agama.

Sedangkan jika di lihat dari faktor eksternalnya meliputi:

- 1) Fasilitas yang di miliki sekolah dalam proses pembelajaran, seperti buku pendamping belajar peserta didik, komputer.
 - 2) Pendidik yang memiliki keahlian dalam mengoperasikan komputer serta mampu mendesain aplikasi gerak
 - 3) Semangat dan motivasi belajar dari keluarga dan pendidik
 - 4) Bentuk komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik yang akan membantu proses penyelesaian tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun yang dapat mempengaruhi peserta didik secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.
 - 5) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses pelaksanaan tugas oleh peserta didik.
 - 6) Pengertian dari orang tua serta tingkat pendidikan orang tua yang tinggi.
- b. Faktor penghambat penggunaan media tutorial pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus.

Proses penggunaan media tutorial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Sudirman Mejobo Kudus, tentu tidak lepas dari hal-hal yang menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri siswa sendiri, malas dalam belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai dalam memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain:

- a) Kesehatan dan cacat tubuh
- b) Intelegensi (kecerdasan)
- c) Bakat dan minat
- d) Kematangan (kesiapan)
- e) Motivasi
- f) Kelelahan
- g) Perhatian dan sikap (perilaku)⁵⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah yang di pengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi tiga hal antara lain:

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama di alami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain:

- 1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- 2) Menjamin kehidupan emosional anak
- 3) Menanamkan dasar pendidikan moral
- 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b) Faktor Sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka di serahkan kepadanya.⁵¹ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini terdiri atas:

⁵⁰ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 2010, hal. 54

⁵¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hal. 92

- (1) Metode mengajar
 - (2) Kurikulum
 - (3) Relasi guru dan siswa
 - (4) Relasi siswa dengan siswa
 - (5) Di siplin sekolah
 - (6) Pelajaran dan waktu sekolah
 - (7) Keadaan gedung dan tugas mengajar⁵²
- c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Pendidikan di dalam masyarakat ini telah di mulai ketika kanak-kanak yang terdiri atas:

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat,
- (2) Teman bergaul
- (3) Bentuk kehidupan masyarakat⁵³

Berdasarkan teori yang ada maka hasil wawancara dapat di simpulkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar harus dapat di ikuti secara maksimal. Dalam proses pembelajaran pasti ada hal yang menghambat dari faktor internalnya seperti, egoisme peserta didik, ketidaksiapan atau ketidak matangan peserta didik menerima tugas yang sulit, serta peserta didik yang terganggu terhadap kesehatan mata dan telinga sehingga peserta didik harus memakai kacamata untuk membantu penglihatannya agar jelas.

2) Faktor Eksternal

Penghambat proses pembelajaran pada faktor eksternal yaitu penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang

⁵² Slameto, *Op Cit*, hal. 64

⁵³ Slameto, *Ibid*, hal. 69-70

bijaksana oleh anggota keluarga atau peserta didik sendiri seperti televisi, PS, Hp. Peserta didik yang mempunyai masalah dalam keluarga sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, pengertian dan komunikasi dari keluarga. Kemudian terkadang ada pemadaman listrik dalam proses pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal dan koneksi jaringan internet yang loadingnya lama.

